

**PENGARUH SIKAP PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
JIGSAW TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA**

(JURNAL)

Oleh

OKTAVIA DIAN PERMATASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Sikap Pada Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa

Oktavia Dian Permatasari¹, Sugeng Widodo², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : oktavia.dianp@gmail.com Telp : +6287899514544

Received: Juni, 28th 2019 Accepted: Juni, 28th 2019 Online Published: Juli, 04th 2019

The lecturing method used by a lecturer often results in students low achievement. The current study was intended to explore the effect of the jigsaw technique on the students active participants and the achievement on geography. The pre-experimental designs was employed as the current research. The subject were 34 students of senior high school YP Unila Bandar Lampung. The data was analyzed using SPSS 17.0. The results showed that 1) There was an influence attitude on the application of cooperative learning model jigsaw type on the activities of geography students learning at SMA YP Unila Bandar Lampung. 2) There was an influence of attitude on the application of cooperative learning model jigsaw type towards geography students learning outcomes of SMA YP Unila Bandar Lampung. It can be suggested that jigsaw facilitate the students to actively involve in teaching learning process.

Keywords: *activities of learning, jigsaw learning, learning outcomes cooperative*

Metode ceramah yang digunakan oleh guru sering kali berpengaruh pada rendahnya prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek dari teknik jigsaw pada prestasi dan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental. Subjek penelitian adalah 34 siswa sekolah menengah atas YP Unila Bandar Lampung. Data dianalisis menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh sikap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. 2) Ada pengaruh sikap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa geografi SMA YP Unila Bandar Lampung. Disarankan bahwa jigsaw memfasilitasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan melalui pendidikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, bakat, minat serta kemampuan siswa secara optimal.

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yaitu dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan April 2018 diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran geografi di SMA YP Unila Bandar Lampung pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Dalam menggunakan metode ceramah terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS. Rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS dapat terlihat dari nilai-nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 75.

Ketidakberhasilan suatu metode saat proses pembelajaran tergambar dari nilai uji blok 1 pada mata pelajaran geografi kelas X IPS 2 dan X IPS 3 dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 52,94% dan 17 orang siswa dengan persentase sebesar 53,12% sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 47,06% dan 15 orang siswa dengan persentase sebesar 46,88%.

Berikut ini Tabel 1.1 hasil belajar geografi siswa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Geografi Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Kelas X				Jumlah	(%)	Keterangan
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
≥75	17	16	15	16	62	46,97	Tuntas
<75	17	18	17	16	70	53,03	Tidak Tuntas
Jumlah	34	34	32	32	132	100	

Sumber : Guru geografi SMA YP UNILA Bandar Lampung

Hasil belajar geografi siswa kelas X IPS masih tergolong rendah dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah. Rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS dapat terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat berdasarkan indikator aktivitas siswa yang berupa: 1) menjawab pertanyaan, 2) mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan, 3) mengerjakan tugas, 4) memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, 5) mendengarkan pendapat orang lain. Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA YP Unila Bandar Lampung perlu adanya solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, dapat melibatkan peran aktif siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, melainkan siswa juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain, sehingga siswa saling ketergantungan satu dengan yang lain.

Martinis Yamin (2013:89), menyatakan bahwa jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memperoleh berbagai masalah yang dapat dicari jawabannya melalui penelitian ini yaitu:

1. Apakah sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung ?
2. Apakah sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap pada penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2010:107) menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian pre-eksperimental. Arikunto (2010:123) menyatakan, bahwa pre-experimental designs seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “quasi eksperimen” atau eksperimen pura-pura.

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data yang berkepentingan untuk gambaran tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam penelitian yang hendak dilakukan (Sukardi, 2003:184). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 132 siswa dengan jumlah kelas sebanyak empat kelas yaitu kelas

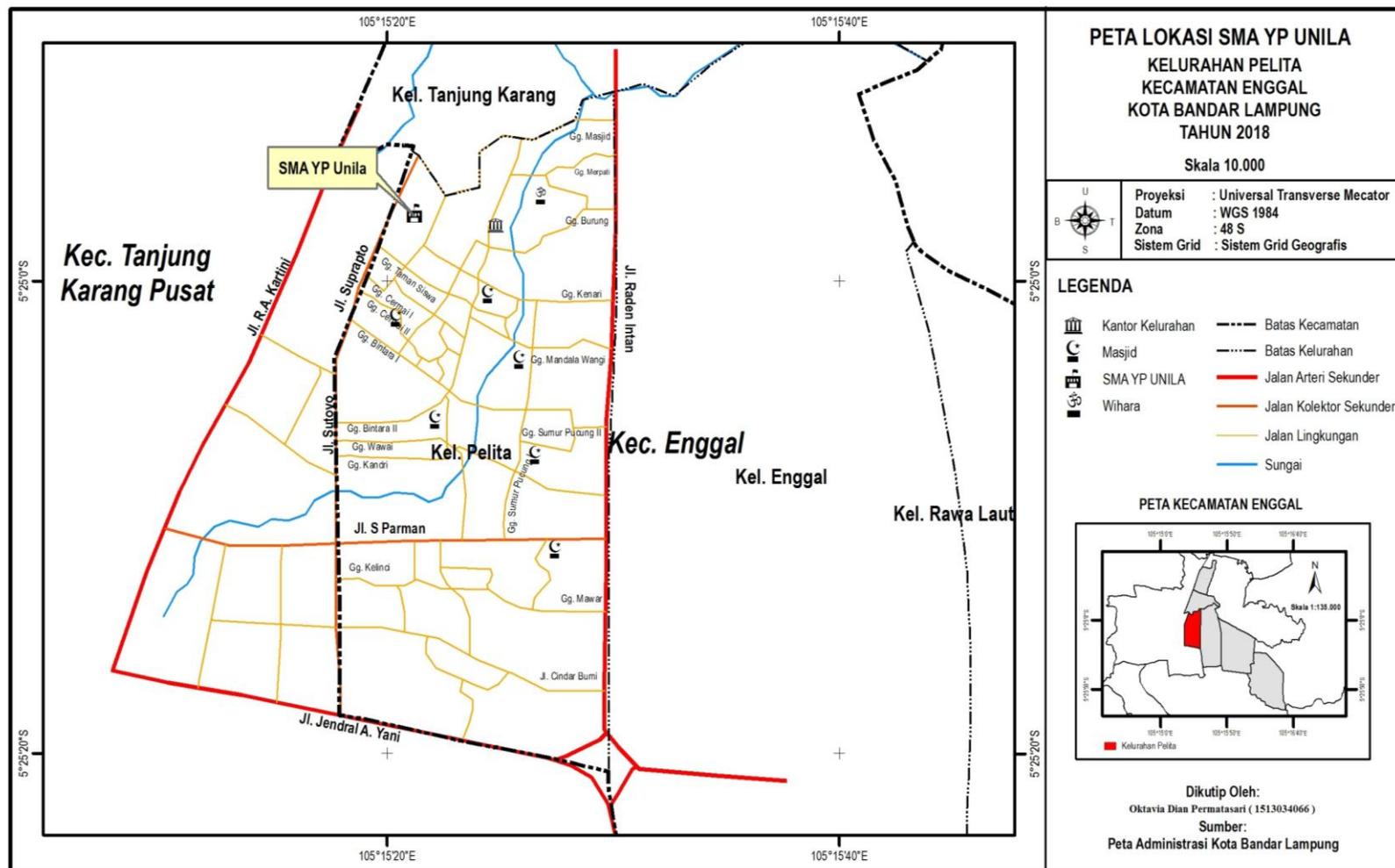
X IPS 1 sampai X IPS 4. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Simple random sampling*. Dengan *simple random sampling* ini diambil satu kelas dari keseluruhan populasi yaitu empat kelas yang terdiri dari 132 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yaitu mengundi dari keseluruhan jenjang kelas dari kelas X IPS 1 – X IPS 4 dan diambil satu jenjang kelas.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Menurut Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, kuisioner dan instrumen tes hasil belajar siswa.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah SMA YP Unila Bandar Lampung. SMA YP Unila Bandar Lampung terletak di Jalan Jendral R. Suprpto No. 88 Tanjung Karang.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA YP Unila Bandar Lampung

Lokasi SMA YP Unila Bandar Lampung berjarak 1,9 km dari Jalan Jendral Sudirman. Adapun batas-batas letak lokasi SMA YP Unila Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pusat Perbelanjaan Simpur Center.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 Bandar Lampung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Wilayah Bank BRI Tanjung Karang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Hotel Horizon.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 sampai dengan 22 Februari 2019. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan dilaksanakan selama 135 menit dalam satu kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kuisioner dan tes dengan bantuan program *SPSS 17.0* diperoleh perhitungan validitas kuisioner yang menunjukkan 19 pernyataan valid. Pernyataan yang valid akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 10 pernyataan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga penulis hanya menggunakan 10 pernyataan. Pernyataan yang valid selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas kuisioner diperoleh nilai reliabilitas kuisioner sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner tersebut termasuk dalam kategori sangat

reliabel yang artinya instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk perhitungan validitas tes menunjukkan 25 soal valid. Soal-soal yang valid akan dilakukan uji reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tes diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat reliabel yang artinya instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal dapat diketahui dari 25 soal yang diujikan terdapat 18 soal dengan kategori daya pembeda yang baik, 5 soal dengan kategori cukup, dan 2 soal dengan kategori baik sekali. Hasil uji taraf kesukaran dapat diketahui dari 25 soal yang diujikan terdapat 18 soal tergolong dengan kriteria sedang, 4 soal tergolong dengan kriteria sukar dan 3 soal tergolong dengan kriteria mudah. Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran dari 25 soal dapat peneliti gunakan sebagai dasar acuan untuk membedakan dimana siswa yang tergolong kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada kelas X IPS 2 selaku kelas eksperimen dalam penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan observasi pada kelas eksperimen pada setiap pertemuan. Observasi aktivitas belajar

siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang diberi tanda checklist (√) jika siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang tertera. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memiliki 26 siswa yang dikategorikan aktif dengan persentase sebesar 76,47% dengan jumlah siswa yang dikategorikan tidak aktif 8 siswa dengan persentase sebesar 23,53%.

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kuisisioner ini diberikan kepada siswa di kelas eksperimen pada pertemuan terakhir dan diisi oleh 34 siswa. Kuisisioner respon siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh dengan memberikan 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner, diperoleh hasil bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki hasil kuisisioner yang dikategorikan sangat layak, 13 siswa dengan kategori cukup layak dan 7 siswa dikategorikan dengan tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tergolong cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar siswa kelas eksperimen diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu pada kelas

X IPS 2. Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang memiliki nilai tidak mencapai kkm (<75) sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 91,18% sedangkan yang memiliki nilai mencapai kkm (≥ 75) sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 8,82%.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar, siswa diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan treatment. Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hanya ada 9 siswa yang nilai hasil belajar geografi (*posttest*) tidak mencapai nilai kkm (<75) dengan persentase sebesar 26,47% sedangkan 25 siswa lainnya memiliki nilai hasil belajar geografi (*posttest*) yang mencapai nilai kkm (≥ 75) dengan persentase sebesar 73,53%.

Untuk uji prasyarat analisis data yaitu menggunakan uji linieritas. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan *SPSS 17.0* dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengujian linieritas adalah bila dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, jika nilai signifikan (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan data hasil belajar (Posttest) geografi siswa kelas eksperimen, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05 ($0,375 > 0,05$). Sedangkan hasil uji linieritas pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05 ($0,172 > 0,05$).

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan hasil nilai signifikan (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,00 berarti nilai Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui terdapat pengaruh sikap pada

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan hasil nilai signifikan (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,00 berarti nilai Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa.

PEMBAHASAN

Selama dua kali pertemuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 2 dengan materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam penelitian ini siswa diberikan pretest dan posttest. Pretest dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan posttest digunakan untuk melihat kemampuan dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan pretest dan pada pertemuan kedua diakhir pembelajaran siswa diberikan posttest untuk melihat hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

dan dapat dilihat nilai siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) memiliki rata-rata sebesar 54,35 pada kelas eksperimen dan setelah diberikan perlakuan nilai hasil belajar siswa (posttest) memiliki rata-rata sebesar 79,41. Dari perbedaan nilai pretest ke posttest terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini menyebabkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan dilihat nya perbedaan rata-rata siswa sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.

Pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen yang proses belajar mengajar nya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, observasi sudah mulai dilakukan. Pada pertemuan pertama di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa antusias untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran ini dengan terlihat nya siswa sudah aktif mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, menjelaskan materi pembelajaran, mendengarkan pendapat dari siswa lain dan mengerjakan evaluasi (posttest).

Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,

dimana siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab atas pembelajaran untuk dirinya sendiri dan untuk teman sekelompoknya Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada dasarnya menuntut siswa untuk belajar aktif, karena pada proses pembelajaran keaktifan siswa sangat dibutuhkan, jika tidak ada siswa yang aktif maka model pembelajaran ini tidak akan terlaksana.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama proses belajar mengajar siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme (Slavin dalam Trianto, 2014: 74) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Dengan hal ini teori konstruktivisme senada dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat 16 siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 47,06%.
2. Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang memiliki nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 25 siswa dengan persentase sebesar 73,53% pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group.